

## STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Veny Purba<sup>1</sup>, Maya Retnasary<sup>2</sup>, Annisa P. Nurfadhillah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas BSI Bandung, Jl. Sekolah Internasional No. 1-2 Antapani, Bandung, Indonesia  
Telp. (022) 7100124

E-Mail: [boyveny@gmail.com](mailto:boyveny@gmail.com); [mayaretnasary7@gmail.com](mailto:mayaretnasary7@gmail.com); [annisayesung@gmail.com](mailto:annisayesung@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan Pendidikan yang sangat penting di masa sekarang mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat, dapat mengubah karakter anak menjadi semakin mundur. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data lapangan, dan penelitian ini menentukan subjek objek penelitian dengan mengacu kepada pedoman wawancara untuk melakukan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter di kelas 2 TKJ 2 selalu mengutamakan pendekatan agar terbuka satu sama lain, sehingga guru dapat dengan mudah memahami karakter anak luar dan dalam, dan mudah untuk dipengaruhi ke arah yang lebih baik. Penelitian ini memiliki implikasi bagi pihak sekolah untuk memperhatikan karakter anak didiknya dan melakukan perubahan lebih gencar lagi serta tidak boleh putus komunikasi dengan anak didik dan orang tua murid saat berada diluar kegiatan belajar mengajar, harus terus melakukan evaluasi dengan orang tua murid agar bisa saling membantu dalam mendidik karakter anak ke arah yang lebih baik lagi nantinya.

**Kata Kunci:** Komunikasi Antar Pribadi, *Self Disclosure*, Strategi Komunikasi, Pendidikan Karakter

## COMMUNICATION STRATEGIES OF TEACHERS IN CHARACTER EDUCATION

### ABSTRACT

*Character education is important in the present given the rapid development of times can change the character of children to be backward. This research uses descriptive qualitative method by collecting field data and this research determines the subject of the research object by referring to interview guidelines for conducting interviews and observations. The result of this study indicate that character education in class 2 TKJ 2 always prioritizes approaches to be open to each other. So the teacher can easily understand the character of wild and deep children, and it is easy to be influenced towards a better direction. This research has implications for the school to pay attention to the character of their students and make changes more aggressively and shouldn't break up communication with students and parents when outside teaching and learning activities, must continue to evaluate with parents, so student can help each other in educate the child's character in a better direction.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Self Disclosure, Communication Strategies, Character Education*

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa terutama pada anak usia sekolah. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu tumpuan bagi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini.

Dari berbagai masalah saat ini, banyak masalah yang sangat memprihatinkan seperti pergaulan bebas, tawuran, penyalahgunaan narkoba, kebut-kebutan dijalan, dan kasus lainnya. Dalam hal ini, dunia Pendidikan harus turun tangan dan turut bertanggung jawab karena sudah menghasilkan lulusan-lulusan yang baik dari sisi akademis, namun tidak untuk segi karakter. Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan atau kegiatan yang dengan sengaja bertujuan untuk membantu seseorang maka dengan begitu ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang pokok.

Menurut John W. Santrock, Pendidikan merupakan pendekatan langsung untuk Pendidikan moral dengan memberi pelajaran kepada peserta didik tentang pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan perilaku tidak bermoral

atau membahayakan bagi diri sendiri atau orang lain.

Masalah-masalah yang disebutkan merupakan beberapa contoh telah kacaunya karakter anak bangsa Indonesia. Sekarang ini bangsa Indonesia tidak hanya mengalami krisis dalam bidang materil saja tetapi juga Indonesia tengah krisis dalam bidang moril. Dahulu bangsa Indonesia dikenal dengan sikap rakyatnya yang ramah, saling membantu sesama, peduli terhadap lingkungan sekitar.

Namun sekarang karakter yang terpuji itu sudah mulai pudar dan berubah menjadi sikap yang kurang terpuji, mementingkan urusan sendiri, semangat dalam mencari kesalahan pihak lain, tidak bersahabat dengan lingkungan sekitar, yang muda tidak menghormati orang yang lebih tua, terutama tentang oknum murid masa kini yang tidak lagi menghormati guru.

Pudarnya karakter bangsa Indonesia yang terpuji tersebut karena penanaman karakter yang kurang kuat sehingga mudah untuk di lupakan dan terpengaruh oleh karakter yang kurang baik. Penanaman karakter yang baik harus dimulai dari usia dini agar setelah anak dewasa kelak perilaku

yang baik itu sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak. Oleh karena itu perlu usaha untuk membangun karakter yang terpuji dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan kedalam karakter yang tidak terpuji.

Penanaman karakter dimulai dari lingkungan paling dekat yaitu mulai dari keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga adalah lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan dan hal tersebut merupakan tugas orang tua sebagai penanam pertama karakter anaknya yang paling utama.

Fenomena sekarang ini, para anak didik khususnya di SMA/K, mereka kurang mempunyai rasa takut atau rasa hormat kepada gurunya, mereka menganggap guru itu hanyalah sebagai teman sebaya. Maka dengan hal itu, mereka merasa guru tak perlu dihargai dan dihormati.

Maka dengan hal itu, perlu adanya solusi untuk masalah ini agar para peserta didik memiliki karakter yang baik dan kembali menghargai guru, menyanyangi teman sebagaimana seharusnya. Kualitas

pendidikan tidak bisa dinilai dari kemampuan kognitifnya saja, tetapi juga para peserta didik dapat memiliki karakter yang baik, kuat, dan positif.

Karena visi pembangunan karakter bangsa sejatinya telah dinyatakan di dalam kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mulai tahun 2009, Kementerian Pendidikan Nasional memberikan porsi yang lebih besar lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk didalamnya mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan. Berkaitan dengan hasil pendidikan, peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan secara jelas telah merumuskan kompetensi lulusan yang harus dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan pada semua jenjang. Berkaitan dengan pendidikan karakter beberapa hal yang termaktub dalam permendiknas No 23 tahun 2006 diantaranya: (1) Mengamalkan ajaran agama

yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja; (2) Menunjukkan sikap percaya diri; (3) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas; (4) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.

Seharusnya siswa itu wajib patuh dan taat kepada guru, serta hormat kepadanya, dan sudah semestinya dapat diterapkan di tengah-tengah proses belajar mengajar. Bahkan saat terjadi pertemuan siswa dengan guru di luar jam sekolah. Hal ini adalah bentuk penghargaan siswa terhadap orang yang telah berjasa berbagi ilmunya. Dengan diterapkannya hal ini maka siswa tidak hanya akan cerdas dan sisi intelektual saja, tetapi matang pula sisi emosionalnya.

SMK PGRI 1 Kota Serang berdiri pada tahun 1982 dengan tipe sekolah SMK RUJUKAN & SMK MANAJEMEN ISO 9001:2008 dengan jumlah siswa terbanyak se-Kota Serang yang mencapai 1000 siswa lebih dari berbagai kalangan, termasuk siswa-siswi transfer dari program ADEM, dari Indonesia Timur. SMK PGRI 1 Kota Serang memiliki beragam jurusan dengan banyaknya instruktur dan guru yang

professional dalam bidang masing-masing. SMK PGRI 1 Kota Serang membentuk dan menciptakan calon tenaga kerja berkualitas bersamaan dengan lengkapnya fasilitas atau alat pembelajaran yang baik. Seluruh siswa-siswi SMK PGRI 1 Kota Serang dituntut untuk menjadi pribadi yang kuat mental dan fisik agar lebih siap ketika sudah saatnya terjun ke dunia kerja nyata.

Dalam Kongres XXII Persatuan Guru Seluruh Indonesia (PGRI) di Britama Arena, Kelapa Gading, Jakarta Utara, Jum'at (5/7/2019) Mantan Wakil Presiden, M. Jusuf Kalla atau JK mengatakan, guru harus memberikan inspirasi dan inovasi di era milenial saat ini. Guru juga bukan hanya sekedar mengajar, tetapi mengembangkan teknologi untuk kemajuan bangsa.

JK mengatakan, kemampuan guru sangat tergantung untuk memajukan masa depan. Dia menjelaskan ada tiga hal untuk memajukan suatu bangsa. Pertama, tentu kemampuan guru, kualitas guru, system Pendidikan, dan sarana Pendidikan.

Guru menjadi orang tua kedua setelah orang tua kandung, karena posisinya sangat dekat dengan siswa-siswi. Maka guru dapat diandalkan sebagai actor utama untuk membentuk Pendidikan karakter yang lebih

baik lagi. Seyogyanya guru tidak boleh mematahkan karakter anak dengan mengatakan kalau mereka bodoh dan sebagainya, hanya karena mereka banyak bertanya mulai dari pertanyaan yang bagi guru adalah pertanyaan sepele, tapi siapa tau bagi sang anak, pertanyaan tersebut adalah penting.

Banyak oknum guru yang berikap pilih kasih dan tidak mau merangkul seluruh siswa-siswinya hanya karena sang anak tidak pintar atau tidak pernah memberikan dia imbalan. Sehingga hal tersebut dapat membuat hubungan guru dan siswa-siswi menjadi tidak dekat dan dirundung rasa takut sehingga timbul rasa kaingin tahanan yang tertahan atau tidak bisa berbagi keluh kesah satu sama lain tentang masalah apa yang sedang dihadapi sang anak.

Dalam UU Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter, Pasal 1 Ayat 1 yang mengatakan, bahwa, Penguatan Pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan Pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan perlibatan dan kerjasama antara satuan Pendidikan, keluarga, dan masyarakat

sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia di bumi. Pendidikan memiliki posisi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat menentukan masa depan bangsa.

Dunia pendidikan bukan hanya sebatas mengetahui ilmu dan memahaminya, akan tetapi dalam dunia pendidikan sangat berhubungan dengan dunia luar yang nyata. Pendidikan terdiri dari berbagai macam elemen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan Bersama.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2011) menjelaskan pula bahwa pendidikan merupakan suatu system yang mempunyai unsur-unsur tujuan/sasaran pendidikan, peserta didik, pengelola Pendidikan struktur/jenjang, kurikulum, dan peralatan/fasilitas. Pendidik dan penyelenggara memiliki hubungan satu sama lain yang mempengaruhi pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan. Pendidik dan penyelenggara harus memahami betul peranan dan tanggung jawabnya dengan

memperhatikan kepentingan siswa guna untuk meningkatkan mutu Pendidikan berkualitas.

Berdasarkan hal di atas peneliti ingin menelusuri bagaimana strategi komunikasi yang digunakan guru di SMK PGRI 1 Kota Serang adalah menarik untuk diteliti dengan judul Strategi Komunikasi Guru dalam Pendidikan Karakter Siswa di Kelas 2 TKJ-2 SMK PGRI 1 Kota Serang.

Menurut Byrne sebagaimana dikutip oleh Brannan (2005: 2) mendefinisikan strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan yang direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar (khalayak umum), pesaing dan faktor-faktor lingkungan.

Effendi (1993:301) juga menjelaskan bahwa strategi pada hakekatnya merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Littlemore (2003: 1) dalam *The Communicative Effectiveness of Diferent Types of Communication Strategy* menjelaskan bahwa strategi komunikasi merupakan langkah-langkah yang harus diambil di dalam meningkatkan efektifitas komunikasi.

Dapat peneliti katakan bahwa strategi adalah campuran dari perencanaan dan manajemen yang diutamakan, sebagai sebuah turunan dari metode dan diperjelas melalui taktik dalam pelaksanaan operasional guna mencapai suatu tujuan tertentu.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Pandrianto & Sukendro, 2018), untuk mengerti gejala sentral, peneliti mewawancarai Guru sekaligus Wali Kelas dan Guru Bimbingan Konseling kelas 2 TKJ 2 SMK PGRI 1 Kota Serang secara mendalam. Peneliti meneliti permasalahan secara mendalam karena metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian Studi kasus merupakan penelitian pada kedalaman, wawancara secara mendalam, sebuah penggambaran kasus yang rinci dan dengan sungguh-sungguh. Studi kasus digunakan apabila peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan secara mendalam yang dimana suatu persoalan besar dapat dipelajari dari beberapa contoh dan biasanya berbentuk pertanyaan-pertanyaan.

Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas atau jelas dan menggunakan berbagai sumber atau multisumber bukti. (Yin, 2011:40)

Subjek dalam penelitian melibatkan peneliti sebagai partisipasi kunci karena peneliti menentukan dalam mengumpulkan, memilih, dan menganalisis data serta menafsirkan data dengan panduan dengan teori maupun pembuktian dalam kajian literatur. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru sekaligus wali

kelas di kelas 2 TKJ-2 SMK PGRI 1 Kota Serang.

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Pendidikan Karakter di SMK PGRI 1 Kota Serang**

Strategi yang digunakan guru sekaligus wali kelas XI TKJ 2 adalah strategi komunikasi dengan melakukan pendekatan. Guru mengajak siswa yang dirasa memiliki masalah dalam nilai akademis atau dari segi catatan kesiswaan untuk saling mengutarakan apa yang sedang ia rasakan. Sang guru menciptakan rasa nyaman hingga kemudian siswa mau terbuka tentang masalahnya, sehingga guru dapat dengan mudah memasuki dunia siswa tersebut dan mampu menuntun siswa untuk membentuk karakter yang jauh lebih baik lagi.

Seperti yang dikatakan oleh De Vito dalam Dayakisni, 2009, yaitu "Self

disclosure ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi, perilaku, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dan terdapat di dalam diri yang bersangkutan. Kedalaman dari pengungkapan diri seseorang bergantung pada situasi dan orang yang diajak berinteraksi. Jika orang yang berinteraksi dengan kita menyenangkan dan membuat kita merasa aman serta dapat membangkitkan semangat, maka kemungkinan bagi kita untuk lebih membuka diri sangat besar. Sebaliknya, pada beberapa orang tertentu kita dapat saja menutup diri karena merasa kurang percaya.” (Dayakisni, 2009).

## SIMPULAN

Strategi komunikasi yang digunakan guru dalam Pendidikan karakter di kelas 2 TKJ 2 hanya membutuhkan metode pendekatan yang diawali dengan usaha menumbuhkan rasa percaya siswa terhadap guru mereka. Hingga guru bisa terlibat langsung kedalam kehidupan siswa dan bisa mengontrol serta memantau kehidupan mereka secara mendalam. Tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tapi juga guru melakukan pendekatan dimana saja termasuk media sosial. Karena jaman

sekarang teknologi sudah sangat berkembang, dan anak anak lebih sering menghabiskan waktunya dengan berselancar di media sosial, maka guru juga mau tidak mau harus mengikuti perkembangan jaman.

## DAFTAR PUSTAKA

Febriati, A. A. (2014). Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa dalam Mencegah Kenakalan Siswa. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2014, 2 (4): 287-296, 289-293.

Kamaria. (2016). Strategi Komunikasi Guru Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Islamiah di SMA Negeri 2 Sungguminasa. 24-35.

Pulungan, A. S. (2017). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017. 20-43.

Setyaningsih, R. (n.d.). Memahami Hubungan Kebutuhan Untuk Populer dan Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) Pada Pengguna Facebook: Sebuah Tinjauan Literatur. *Memahami Hubungan Kebutuhan Untuk Populer Dan Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) Pada*, 95-96

Warsono. (2017). Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial. *The Journal of Society & Media* 2017, Vol. 1(1) 1-10, 1-7.